
Pengaruh Kompetensi Aparatur, Komitmen Organisasi, Dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Dalam Pengelolaan Dana Desa Di Kecamatan Kabila Bone, Kabupaten Bone Bolango

Wafiq Aziza Nurafitri¹, Mattoasi², Nilawaty Yusuf³

Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia¹

Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia²

Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia³

E-mail: azizaw717@gmail.com

Abstract: *The quality of the management accounting information system in managing village funds has become a demand for the village government. The existence of this demand is a result of the implementation of Law Number 6 of 2014 concerning Villages. This study aims to determine and analyze the effect of apparatus competence, organizational commitment, and clarity of budget targets on the quality of management accounting information systems in managing village funds in Kabila Bone Sub-district, Bone Bolango Regency. This research applied a quantitative method with questionnaires distributed to 36 respondents. The results showed that the variable of apparatus competence, organizational commitment variable, and budget target clarity variable had an effect on the quality of management accounting information system of 71.6%. While, the remaining 28.4% was influenced by other variables in the theoretical framework that were not examined in this study such the quality of management accounting information systems in managing village funds.*

Keywords: *Apparatus Competence; Organizational Commitment; Clarity of Budget Targets; Quality of Management Accounting Information System*

Abstrak: Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dalam pengelolaan dana desa sudah menjadi sebuah tuntutan bagi pemerintah desa. Adanya tuntutan ini sebagai akibat implementasi Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kompetensi aparat, komitmen organisasi, dan kejelasan sasaran anggaran terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen dalam pengelolaan dana desa di Kecamatan Kabila Bone. Jenis penelitian ini adalah penelitian pendekatan kuantitatif, dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Populasi dan sampel adalah aparat pengelola dana desa di Kecamatan Kabila Bone sejumlah 36 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Kompetensi Aparatur, Komitmen Organisasi, kejelasan Sasaran Anggaran dan Kualitas sistem informasi Akuntansi manajemen sebesar 71.6 %, sedangkan sisanya yaitu sebesar 28,4 % dijelaskan atau digambarkan oleh variabel independen lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Kata Kunci: Kompetensi Aparat, Komitmen Organisasi, Kejelasan Sasaran Anggaran, Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen.

Kata Kunci: *Kompetensi Aparat; Komitmen Organisasi; Kejelasan Sasaran Anggaran; Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen*

PENDAHULUAN

Sistem tata kelola yang tepat terhadap suatu institusi maupun lembaga atau lebih dikenal dengan istilah Good Corporate Governance (GCG) mutlak diperlukan apalagi dalam era globalisasi sekarang ini. Dengan adanya sistem tata kelola yang baik, mengindikasikan kinerja baik dari manajemen sehingga dapat menghasilkan output yang sesuai dengan tujuan lembaga. Sektor pemerintahan tidak terkecuali, dalam hal ini setiap instansi milik pemerintah dituntut untuk dapat memberikan informasi serta laporan pertanggung jawaban (akuntabilitas) yang jelas dan transparan atas hasil kinerja yang dilakukan terhadap para stakeholder (Puspasari & Purnama, 2018).

Berbagai peraturan pemerintah dibuat untuk dijadikan sebagai acuan dalam pengelolaannya. Pemerintah daerah dalam hal ini seperti yang dijelaskan pada Pradono & Basukianto (2015) menyatakan bahwa peraturan pemerintah terkait pengelolaan keuangan daerah mengamanatkan bahwa asas keadilan, kepatuhan, dan manfaat untuk masyarakat harus dijadikan sebagai acuan, sehingga keuangan daerah dapat dikelola secara 3E (efektif, efisien, dan ekonomis), patuh terhadap peraturan perundang-undangan, serta transparan.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia No 113/2014 mengatur prinsip-prinsip tentang Pengelolaan Keuangan Desa, Transparansi, Akuntabilitas, Partisipasi, Ketertiban, dan Disiplin Anggaran. Kepala desa dan aparat desa wajib mengelola keuangan desa secara transparan, akuntabel dan partisipatif, berpartisipasi dalam semua aspek keuangan, kinerja dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan.

Untuk mendukung dan mewujudkan pelaksanaan tugas dan fungsi desa, membuat pemerintah desa dituntut untuk lebih memperhatikan dan memahami tatanan anggaran Pengelolaan dana desa, mulai dari tahap perencanaan sampai dengan pengawasan/pertanggungjawaban harus dilakukan sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No 6 tahun 2014 tentang Desa, (Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia 222/PMK.07/2020) tentang Pengelolaan Dana Desa dan Peraturan Menteri Desa Nomor 14 tahun 2020 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa. Desa diberikan wewenang oleh pemerintah pusat untuk mengatur dan mengelola sendiri kepentingan masyarakat dan pemerintahan desa, namun bukan berarti tidak ada peraturan yang harus digunakan dan ditaati untuk melaksanakan fungsinya sebagai pemerintah desa. Pemerintah desa diberikan acuan dan dasar pelaksanaan oleh pemerintah pusat untuk menjalankan kewajibannya mengelola dana desa.

Peran pemerintah desa sebagai pihak pengelola keuangan harus melakukan seluruh kegiatan yang telah tertuang dalam peraturan perundang-undangan Peran desa sebagai pihak pengelola keuangan harus melakukan keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban keuangan desa yang tertuang dalam Peraturan Mendagri, No 20 Tahun 2018. Dalam penerimaan tanggung jawab ini, pemerintah desa harus siap dan mampu mengelola keuangan desa berdasarkan asas-asas transparan, akuntabel, partisipatif serta dilakukan dengan tertib dan disiplin anggaran.

Untuk pelaksanaan pengelolaan dana desa Peraturan Menteri Keuangan tentang pengelolaan dana desa yang ditindaklanjuti dengan peraturan kepala daerah kabupaten/kota Pemerintah desa di wilayah Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo yang memiliki 160 desa dan menyebar di beberapa kecamatan yang saat ini diberi otonomi di dalam mengelola dana desa, yang dapat digunakan untuk pembangunan, pemerintahan dan pemberdayaan kepada masyarakat. Hal ini akan lebih efektif jika pemerintah desa memaksimalkan penerapan sistem informasi akuntansi manajemen di dalam memperoleh data dan informasi mengenai kebutuhan masyarakat sebagai dasar perencanaan di dalam menetapkan beberapa program sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Kecamatan Kabila Bone terdiri dari 9 desa penerima dana desa anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Pengelolaan dana desa dimulai dengan perencanaan program, yang kemudian diteruskan untuk dilakukan dengan penuh tanggung jawab. Pengelolaan dana desa disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan prioritas program diputuskan oleh pemerintah desa. berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan menghasilkan informasi dari masyarakat mengatakan pengelolaan dana desa di kecamatan kabila bone masih banyak terjadi kesalahan, dari perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan serta pertanggungjawab atas kegiatan desa.

Fenomena lapangan menunjukkan bahwa pemerintah desa di kecamatan kabila bone hanya melakukan perencanaan program untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat namun tidak melibatkan masyarakat secara aktif, kegiatan kajian perencanaan dan pembangunan desa sebagai kegiatan formalitas. Asumsi ini muncul karena kekuatan pengambilan keputusan kader desa atas rencana dan kegiatan yang akan dilakukan, sedangkan masyarakat hanya sebagai pengamat pasif ketika memutuskan kegiatan.

Dari data yang diperoleh di lapangan menunjukkan bahwa beberapa (1) pemerintah desa tidak menyediakan sistem informasi yang lebih baik terhadap data dan program sehingga program tidak berdasarkan kebutuhan masyarakat (2) pemerintah desa juga belum memiliki sistem pelaporan yang sesuai dengan standar informasi akuntansi, sehingga berdampak terhadap pengambilan keputusan organisasi desa (Merlani, 2021).

Berkaitan Fenomena juga sejalan dengan penelitian yang mengungkapkan bahwa pemerintah desa bisa menjaga desanya dengan kekuatan yang dimilikinya dengan menerapkan informasi akuntansi manajemen dalam perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, pengawasan, dan mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan. Sistem informasi akuntansi manajemen dalam pengelolaan dana desa, diharapkan mengutamakan aspek kemanfaatan dari setiap pemanfaatan dana desa, sehingga tidak hanya berhasil mendistribusikan ke masyarakat, tetapi pemerintah desa harus mengawasi hingga tahap penggunaan dan pelaporan dan evaluasi kinerja yang pada akhirnya dapat mengetahui perkembangan bisnis masyarakat sebagai dasar dalam pengambilan keputusan (Mattoasi, Wafiq-Aziza, Ardiansyah., 2021).

Pengelolaan dana desa yang baik tidak terlepas dari proses perencanaan pengelolaan dana desa dimana proses tersebut membutuhkan sumber daya manusia, dalam hal ini perangkat desa yang memahami proses perencanaan dan akuntansi secara optimal. Akuntansi pemerintahan berperan dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan (good governance) yang baik, dimana akuntansi membantu perangkat desa dalam mencatat dan melaporkan semua program dan realisasi dana desa. Akuntansi pemerintahan memiliki tiga tujuan pokok yaitu pertanggungjawaban, manajerial serta pengawasan (Maharini, 2019).

Perencanaan sistem informasi akuntansi manajemen yang merupakan bagian dari sistem pengendalian organisasi dimana sangat perlu mendapat perhatian karena sistem informasi berguna bagi organisasi untuk mengendalikan kegiatan yang dijalankan organisasi, baik itu organisasi swasta maupun organisasi sektor publik. Salah satu peran penting sistem informasi akuntansi manajemen adalah menyediakan informasi bagi orang yang tepat dengan cara yang tepat dan pada saat yang tepat Ra'is & Rini, (2018).

Berkaitan dengan kualitas sistem informasi akuntansi manajemen sejalan juga dengan yang dikatakan Purwati (2018) sebagai suatu tipe informasi dimaksudkan sebagai penggambaran informasi yang dihasilkan oleh pengolahan informasi keuangan. Informasi diperlukan manusia untuk mengurangi ketidakpastian dalam pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan selalu menyangkut masa yang akan datang, yang mengandung ketidakpastian, dan selalu menyangkut pemilihan suatu alternative tindakan diantara sekian banyak alternatif yang tersedia.

Setiap organisasi perlu meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi manajemen agar kualitas informasi yang dihasilkan meningkat, karena informasi dengan kualitas terbaik akan meningkatkan persepsi pengguna dan meningkatkan penggunaan sistem informasi serta sangat menentukan kualitas keputusan yang nantinya akan diambil oleh Pemerintah desa.

Faktor-faktor yang dapat memengaruhi kualitas sistem informasi akuntansi manajemen meliputi: (1) Kompetensi aparat; (2) Komitmen organisasi; (3) Ketepatan sasaran anggaran. Penelitian yang telah dilakukan oleh Aprilya (2020) juga menemukan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pemerintah desa. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahma (2021) bahwa kompetensi aparatur desa, kejelasan sasaran anggaran dan komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pemerintah desa.

Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Sistem Informasi Akuntansi Manajemen diperlukan untuk memenuhi keperluan manajemen (laporan yang berbeda untuk Manajer yang berbeda) dalam melaksanakan perencanaan dan pengendalian perusahaan. Informasi akuntansi manajemen tidak didistribusikan untuk pihak luar perusahaan. Sejalan dengan yang diungkapkan oleh Yana dan Dwi (2017) adalah kemampuan informasi data untuk memenuhi ekspektasi atau harapan perusahaan dalam kegiatan keuangan sehingga berguna dalam pembuatan keputusan yang tepat dan terpercaya

Kompetensi Aparat

Fathia et al., 2020, kompetensi aparatur adalah kemampuan seseorang atau individu, dalam suatu organisasi atau lembaga untuk melaksanakan fungsi atau kewenangannya untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Sejalan dengan Kompetensi kerja menurut (Sidabalok, 2021) adalah seluruh perilaku, pengetahuan, dan kapabilitas yang dipegang oleh individu (aparatur pengelola dana desa) dengan menekuni atau mendapatkan hal tersebut melalui sistem pendidikan, pelatihan, dan pengalaman sehingga mampu menjalankan tugas dan pekerjaannya dengan baik

Komitmen Organisasi

Komitmen organisasi yang dimiliki karyawan instansi pemerintah akan membuat karyawan menunjukkan sikap dan perilaku positif terhadap instansinya, karyawan akan memiliki jiwa untuk membela instansinya, berusaha meningkatkan prestasi dan memiliki keyakinan yang pasti untuk membantu mewujudkan tujuan yaitu meningkatkan kinerja instansi pemerintah Nur Rahma, (2021).

Kejelasan Sasaran Anggaran

Anggaran pendapatan dan belanja daerah sebagai rencana kerja pemerintah daerah merupakan desain teknis pelaksanaan strategi untuk mencapai tujuan daerah. Jika kualitas anggaran pemerintah daerah rendah, maka kualitas fungsi pemerintah cenderung lemah. Anggaran daerah seharusnya tidak hanya berisi mengenai informasi pendapatan dan penggunaan dana (belanja), tetapi harus menyajikan informasi mengenai kondisi kinerja yang ingin dicapai (Masruhin & Kaukab, 2019). Dapat disimpulkan bahwa kejelasan sasaran anggaran merupakan sejauh mana tujuan organisasi ditetapkan secara jelas dan spesifik, sehingga akan mempermudah pelaksanaan anggaran dalam mempertanggung jawabkan semua program kegiatan yang telah di implementasikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi Kec Kabila Bone. Sehingga penelitian ini dilakukan di Kantor desa yang berada di Kec Kabila Bone. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut sebagai objek penelitian karena melanjutkan penelitian kolaboratif yang dilakukan oleh (Mattoasi et al., 2021) tentang Penerapan Informasi Akuntansi Manajemen dalam Meningkatkan Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat Pesisir melalui Dana Desa di Provinsi Gorontalo. Selain itu lokasinya mudah untuk dijangkau, juga bisa lebih memudahkan peneliti sehingga bisa mendapatkan informasi yang relevan dan lengkap. Waktu penelitian dimulai dari Bulan Maret sampai Mei 2022. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan SPSS 24.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Uji Validitas

Variabel	Item	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
Kompetensi Aparatur (X1)	1	0.626	0.329	Valid
	2	0.413	0.329	Valid
	3	0.417	0.329	Valid
	4	0.545	0.329	Valid
	5	0.580	0.329	Valid
	6	0.592	0.329	Valid
	7	0.549	0.329	Valid
	8	0.459	0.329	Valid
	9	0.454	0.329	Valid
	10	0.655	0.329	Valid
	11	0.691	0.329	Valid
	12	0.507	0.329	Valid
	13	0.452	0.329	Valid
	14	0.710	0.329	Valid
	15	0.616	0.329	Valid
	16	0.546	0.329	Valid
	17	0.590	0.329	Valid
	18	0.577	0.329	Valid
	19	0.665	0.329	Valid
Komitmen Organisasi (X2)	1	0.502	0.329	Valid
	2	0.348	0.329	Valid
	3	0.402	0.329	Valid
	4	0.471	0.329	Valid
	5	0.417	0.329	Valid
	6	0.536	0.329	Valid

	7	0.468	0.329	Valid
	8	0.411	0.329	Valid
	9	0.681	0.329	Valid
Kejelasan Sasaran anggaran (X3)	1	0.512	0.329	Valid
	2	0.501	0.329	Valid
	3	0.690	0.329	Valid
	4	0.686	0.329	Valid
	5	0.600	0.329	Valid
	6	0.452	0.329	Valid
	7	0.614	0.329	Valid
	8	0.469	0.329	Valid
	9	0.634	0.329	Valid
	10	0.559	0.329	Valid
	11	0.731	0.329	Valid
Kualitas Sitem informasi Akuntansi (Y)	1	0.468	0.329	Valid
	2	0.691	0.329	Valid
	3	0.734	0.329	Valid
	4	0.673	0.329	Valid
	5	0.606	0.329	Valid
	6	0.502	0.329	Valid
	7	0.674	0.329	Valid
	8	0.607	0.329	Valid
	9	0.694	0.329	Valid

Sumber: Data diolah tahun 2022 dengan SPSS 24

Berdasarkan tabel 2 Hasil koefisien korelasi setiap item pernyataan dalam variabel Kompetensi Aparatur, Komitmen Organisasi, kejelasan Sasaran Anggaran dan Kualitas sistem informasi Akuntansi memiliki rhitung lebih besar dari nilai rtabel yaitu 0,329 sehingga semua butir pernyataan dinyatakan valid.

Tabel 2 Uji Reliabilitas

Variabel	Crombath Alpha	Keterangan
Kompetensi Aparatur (X1)	0.888	Reliabel
Komitmen Organisasi (X2)	0.624	Reliabel
Kejelasan Sasaran anggaran (X3)	0.801	Reliabel
Kualitas Sitem informasi Akuntansi (Y)	0.889	Reliabel

Sumber: Data diolah tahun 2022 dengan SPSS 24

Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach Alpha lebih besar dari nilai 0,6 maka instrumen yang digunakan reliabel. Berdasarkan tabel 4.6 di atas, maka dapat diketahui bahwa seluruh kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini telah reliabel. Hal ini dibuktikan dengan nilai Cronbach Alpha masing-masing variabel penelitian yang lebih besar dari 0,6.

Analisis Deskriptif Variabel Penelitian X1, X2, X3 dan Y

Tabel 3 Uji Statistik Deskriptif Kompetensi aparat

No	Indikator Variabel Penelitian	Interval Mean	Keterangan
1	Komunikasi aparat desa dalam melaksanakan pekerjaan	4.47	Sangat Baik/Sangat Tinggi
2	Harmonisasi Aparat desa dalam melaksanakan pekerjaan	4.06	Sangat Baik/Sangat Tinggi

3	Kualitas kerja aparat dalam mencapai visi organisasi desa	3.92	Baik/Tinggi
4	Pemahaman aparat terhadap tugas pokok yang diberikan	4.33	Sangat Baik/Sangat Tinggi
5	Pemahaman terhadap fungsi organisasi masing-masing aparat.	4.28	Sangat Baik/Sangat Tinggi
6	pemahaman terhadap uraian tugas masing-masing aparat	4.06	Baik/Tinggi
7	Memiliki Inisiatif aparat dalam pengelolaan dana desa	4.00	Baik/Tinggi
8	Bekerja untuk mencapai visi organisasi	4.36	Sangat Baik/Sangat Tinggi
9	Bekerja berdasarkan misi organisasi.	4.58	Sangat Baik/Sangat Tinggi
10	Perhatian terhadap kualitas kerja aparat	4.33	Sangat Baik/Sangat Tinggi
11	aparat mampu meningkatkan pelayanan kepada masyarakat	4.81	Sangat Baik/Sangat Tinggi
12	Pendidikan formal aparat desa	4.06	Baik/Tinggi
13	Pemahaman aparat mengenai akuntansi	4.14	Baik/Tinggi
14	Mampu mengenai teknologi informasi untuk menunjang pekerjaan	4.33	Sangat Baik/Sangat Tinggi
15	Mampu mengenai jurnal disetiap transaksi	4.08	Baik/Tinggi
16	aparat mengenai posting jurnal ke dalam buku besar	3.92	Baik/Tinggi
17	Mampu penyusunan laporan keuangan untuk mengembangkan kemampuan aparatur desa	4.08	Baik/Tinggi
18	mampu untuk menyusun dan meyajikan laporan keuangan dengan baik	4.06	Baik/Tinggi
19	Dapat memecahkan masalah yang terjadi dalam pekerjaan	4.58	Sangat Baik/Sangat Tinggi
	Rata-Rata	4.23	Sangat Baik/Sangat Tinggi

Sumber: Olah data SPSS, 2022

Berdasarkan tabel di atas dilihat dari jumlah rata-rata bahwa variabel kompetensi aparat masuk pada penafsiran/interpretasi dalam rentang kategori skor 4,21 – 5,00 sangat baik/sangat tinggi. Dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memberikan tanggapan (jawaban) sangat baik/sangat tinggi pada indikator meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dengan nilai rata-rata 4.81. Adapun responden yang memberikan tanggapan (jawaban) baik/tinggi pada indikator Pemahaman aparat mengenai akuntansi dengan nilai rata-rata 4.14 serta indikator Kualitas kerja aparat dalam mencapai visi organisasi desa dengan nilai rata-rata 4,16 dimana nilai tersebut termasuk dalam rentang kategori skor 3,41 – 4,20.

Tabel 4 Uji Statistik Deskriptif Variabel Komitmen Organisasi X2

No	Indikator Variabel Penelitian	interval Mean	Keterangan
1	mencapai suatu kepentingan organisasi	4.47	Sangat Baik/Sangat Tinggi
2	Adanya kesempatan membangun karir di Pemerintah Desa	3.69	Baik/Tinggi
3	senantiasa mengarahkan segala upaya agar tujuan organisasi tercapai	4.42	Sangat Baik/Sangat Tinggi
4	setia terhadap organisasi diwujudkan dengan keputusan untuk tetap bekerja didalam organisasi	4.22	Sangat Baik/Sangat Tinggi
5	tidak bekerja diluar organisasi ini mereka memiliki kesetiaan yang tinggi terhadap organisasi	4.33	Sangat Baik/Sangat Tinggi
6	Organisasi ini layak mendapatkan kesetiaan dari Aparatur Desa	4.42	Sangat Baik/Sangat Tinggi
7	Mampu meningkatkan tugas pokok serta fungsi pelayanan kepada masyarakat	4.22	Sangat Baik/Sangat Tinggi
8	Mmemiliki keinginan yang kuat untuk kerja sama	4.31	Sangat Baik/Sangat Tinggi
9	Loyalitas yang tinggi dari aparat dapat mempertahankan ekstensi organisasi	4.50	Sangat Baik/Sangat Tinggi
	Rata-Rata	4.28	Sangat Baik/Sangat Tinggi

Sumber: Olah data SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa keseluruhan responden memberikan tanggapan (jawaban) sangat baik/sangat tinggi. Dilihat dari jumlah rata-rata bahwa variable komitmen organisasi masuk pada penafsiran/interpretasi sangat baik/sangat tinggi dengan jumlah rata-rata 4,28 dimana nilai tersebut termasuk dalam rentang kategori skor 4,21 – 5,00. Hal ini dibuktikan bahwa aparat desa di Kecamatan Kabila Bone dapat menyelesaikan tugas dengan baik serta laporan yang disajikan bisa disediakan dengan tepat waktu.

Tabel 5 Uji Statistik Deskriptif Kejelasan Sasaran Anggaran

No	Indikator Variabel Penelitian	Interval Mean	Keterangan
1	bertanggungjawab atas kinerja yang dilakukannya sesuai dengan aturan yang ada	4.67	Sangat Baik/Sangat Tinggi
2	Laporan penyelenggaraan pemerintah desa secara tertulis setiap akhir tahun anggaran	4.92	Sangat Baik/Sangat Tinggi
3	Anggaran yang disusun membantu perencanaan kegiatan yang ada di desa	4.53	Sangat Baik/Sangat Tinggi
4	Anggaran yang disusun digunakan untuk memonitor kinerja pemerintah desa.	4.61	Sangat Baik/Sangat Tinggi
5	Jumlah anggaran yang disusun sama dengan jumlah anggaran yang direalisasikan.	4.50	Sangat Baik/Sangat Tinggi
6	Program-program yang dilaksanakan di desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat	4.36	Sangat Baik/Sangat Tinggi
7	Anggaran disusun sudah memiliki	4.25	Sangat Baik/Sangat Tinggi

	kesesuaian dengan kebutuhan yang ada di desa		
8	Anggaran yang disusun sudah sesuai dengan kegiatan dan kebutuhan masyarakat desa.	4.28	Sangat Baik/Sangat Tinggi
9	Selalu melaporkan pertanggungjawaban realisasi pelaksanaan APBDesa	4.53	Sangat Baik/Sangat Tinggi
10	Anggaran yang telah di rencanakan di Musrembangdes terlaksanakan	4.31	Sangat Baik/Sangat Tinggi
11	Anggaran yang telah di rencanakan mudah untuk diakses oleh masyarakat	4.64	Sangat Baik/Sangat Tinggi
	Rata-Rata	4.50	Sangat Baik/Sangat Tinggi

Sumber: Olah data SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa keseluruhan responden memberikan tanggapan (jawaban) sangat baik/sangat tinggi. Dilihat dari jumlah rata-rata bahwa variable kejelasan sasaran anggaran masuk pada penafsiran/interpretasi sangat baik/sangat tinggi dengan jumlah rata-rata 4,50 dimana nilai tersebut termasuk dalam rentang kategori skor 4,21 – 5,00. Hal ini dibuktikan bahwa aparat desa di Kecamatan Kabila Bone dapat menyelesaikan tugas dengan baik dimana kejelasan sasaran anggaran melihat sejauh mana tujuan anggaran di tetapkan secara jelas dan spesifik dengan tujuan anggaran dapat dimengerti oleh orang yang bertanggungjawab atas pencapaian anggaran tersebut dan aparat desa dapat mengurangi kesalahan dalam pekerjaan.

Tabel 6 Uji Statistik Deskriptif Kualitas sistem informasi akuntansi manajemen

No	Indikator Variabel Penelitian	Interval Mean	Keterangan
1	Sistem informasi terbukti membantu operasional organisasi untuk lebih efektif.	4.78	Sangat Baik/Sangat Tinggi
2	selalu menerapkan perilaku dan norma yang baik di setiap kegiatan	4.42	Sangat Baik/Sangat Tinggi
3	mempunyai waktu respon yang cepat di dalam aktivitas pemasukan, dan pengolahan data	4.50	Sangat Baik/Sangat Tinggi
4	Pengguna anggaran selalu menyampaikan Laporan Pertanggungjawaban (LPJ) tepat pada waktunya	4.75	Sangat Baik/Sangat Tinggi
5	meningkatkan transparansi anggaran dapat diperoleh setiap waktu	4.56	Sangat Baik/Sangat Tinggi
6	Dokumen RPJMDes menjabarkan mengenai visi dan program desa yang ingin dicapai.	4.56	Sangat Baik/Sangat Tinggi
7	Dokumen RPJMDes menjabarkan mengenai misi, dan program kepala desa yang ingin dicapai	4.83	Sangat Baik/Sangat Tinggi
8	Transaksi yang diproses ke dalam komputer merupakan transaksi yang telah disetujui.	4.53	Sangat Baik/Sangat Tinggi
9	Merasakan kegunaan/manfaat dari sistem informasi (software/aplikasi)	4.50	Sangat Baik/Sangat Tinggi
	Rata-Rata	4.60	Sangat Baik/Sangat Tinggi

Sumber: Olah data SPSS, 2022

Berdasarkan hasil pada tabel 6 terlihat bahwa secara keseluruhan persentase skor capaian untuk setiap indikator variabel kualitas sistem informasi akuntansi manajemen pada penelitian ini yakni sangat baik/sangat tinggi dengan skor capaian tertinggi yakni pada indikator Dokumen RPJMDes menjabarkan mengenai misi, dan program kepala desa yang ingin dicapai 4.83. Dilihat dari

jumlah rata-rata variabel kualitas sistem informasi akuntansi manajemen adalah sebesar 4,60 yang berada pada kategori sangat baik/sangat tinggi.

Tabel 7 Uji Normalitas

		Kompetensi Aparatur (X1)	Komitmen Organisasi (X2)	Kejelasan Sasaran anggaran (X3)	Kualitas Sistem informasi Akuntansi (Y)
N		36	36	36	36
Normal Parameters ^a	Mean	80.4444	38.5833	49.5833	41.4167
	Std. Deviation	9.07884	4.38422	6.00179	4.34495
Most Extreme Differences	Absolute	.102	.154	.184	.205
	Positive	.054	.099	.183	.205
	Negative	-.102	-.154	-.184	-.165
Kolmogorov-Smirnov Z		.613	.922	1.101	1.229
Asymp. Sig. (2-tailed)		.846	.363	.177	.098
a. Test distribution is Normal.					

Sumber: Data diolah tahun 2022 dengan SPSS 24

Berdasarkan tabel 7 di atas maka dapat diketahui bahwa tingkat signifikansi Kolmogorov Smirnov disemua Variabel dependen dan independen > 0.05. dimana Nilai signifikan untuk Variabel Kompetensi Aparatur (X1) sebesar 0.846, Variabel Komitmen berorganisasi (X2) nilai Signifikan 0.363, Variabel Kejelasan Sasaran Anggaran(X3) nilai signifikan 0.177 serta untuk Variabel Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (Y1) Memiliki nilai Signifikansi sebesar 0.098 maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini telah terdistribusi secara normal.

Tabel 8 Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Kompetensi Aparatur	.488	2.049
	Komitmen Organisasi	.869	1.151
	Kejelasan Sasaran Anggaran	.521	1.920

Sumber: Data diolah tahun 2022 dengan SPSS 24

Berdasarkan tabel 8, dapat diketahui bahwa tolerance value untuk variabel Kompetensi Aparatur, Komitmen Organisasi, kejelasan Sasaran Anggaran dan Kualitas sistem informasi Akuntansi adalah > 0,1 dan juga nilai VIF yang dimiliki variabel Kompetensi Aparatur, Komitmen Organisasi, kejelasan Sasaran Anggaran dan Kualitas sistem informasi Akuntansi manajemen < 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang diuji dalam penelitian ini telah terbebas dari gejala multikolinieritas

Tabel 9 Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	
1	(Constant)	19.887	8.552	.173
	Kompetensi Aparatur (X1)	.466	.516	.093
	Komitmen Organisasi(X2)	.044	.637	.143
	Kejelasan Sasaran Anggaran(X3)	.182	.525	.736

Sumber: Data diolah tahun 2022 dengan SPSS 24

Berdasarkan Data Pada Tabel 9. berkaitan dengan Uji Heteroskedastisitas terlihat bahwa untuk Variabel Kompetensi Aparatur (X1), Variabel Komitmen Organisasi (X2) dan Variabel Kejelasan

Sasaran Anggaran (X3) memiliki Nilai lebih dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil penelitian ini tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Tabel 10 Analisis Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.343	4.546		1.395	.173
	Kompetensi Aparatur (X1)	.466	.065	.638	3.026	.013
	Komitmen Organisasi(X2)	.419	.099	.720	3.191	.043
	Kejelasan Sasaran Anggaran(X3)	.507	.095	.700	5.364	.000

Sumber: Data diolah tahun 2022 dengan SPSS 24

Berdasarkan data pada tabel 10 maka dapat disusun persamaan regresi dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = 6.343 + 0.466X_1 + 0.419X_2 + 0.507X_3 + e$$

Dari persamaan tersebut, dapat digambarkan apabila semua variabel bebas bernilai konstan maka nilai kualitas sistem informasi akuntansi manajemen adalah sebesar 6.343. Penambahan satu tingkat pada setiap variabel bebas akan menambah kenaikan pada variabel kualitas sistem informasi akuntansi manajemen sebagaimana nilai koefisien regresi tersebut.

Tabel 11 Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.846 ^a	.716	.689	2.42241

Sumber: Data diolah tahun 2022 dengan SPSS 24

Nilai Adjusted R Square pada tabel 11 di atas adalah sebesar 0,716. Hal ini menunjukkan bahwa variabel: Kompetensi Aparatur, Komitmen Organisasi, kejelasan Sasaran Anggaran dan Kualitas sistem informasi Akuntansi manajemen sebesar 71.6 %, sedangkan sisanya yaitu sebesar 28,4 % dijelaskan atau digambarkan oleh variabel independen lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Tabel 12 Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig. 2.036
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25.897	5.101		5.077	.000
	X1	.692	.077	.249	5.193	.041
	X2	.251	.107	.328	2.952	.025
	X3	.513	.164	.653	4.131	.004

Sumber: Data diolah tahun 2022 dengan SPSS 24

Hasil uji t menyatakan bahwa Kompetensi Aparatur, Komitmen Organisasi Setra Kejelasan Sasarn Anggran Berpengaruh secara Positif terhadap Kualitas sistem Informasi Akuntansi Manajemen dalam Pengelolaan Dasa.

1. Nilai thitung (5.193) > ttabel (2.042) dan tingkat signifikansi untuk variabel system informasi akuntansi (X1) adalah sebesar 0,041 < 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel Kompetensi Aparatur berpengaruh signifikan terhadap Kualitas sistem informasi Akuntansi Manajemen. Nilai beta unstandardized coefficient variabel Kompetensi Aparatur memiliki nilai

- positif yaitu 0,692 menunjukkan bahwa Kompetensi Aparatur berpengaruh positif terhadap Kualitas sistem informasi Akuntansi Manajemen
2. Nilai thitung (2,952) > ttabel (2.042) dan tingkat signifikansi untuk variabel system pelaporan (X2) adalah sebesar 0.0253 < 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel Komitmen Organisasi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas sistem informasi Akuntansi Manajemen. Nilai beta unstandardized coefficient variabel Komitmen Organisasi nilai positif yaitu 0,215 menunjukkan bahwa Komitmen Organisasi Berpengaruh positif terhadap Kualitas sistem informasi Akuntansi Manajemen
 3. Nilai thitung (4.131) > ttabel (2.042) dan tingkat signifikansi untuk variabel pengendalian internal (X3) adalah sebesar 0.004 < 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel Kejelasan sasaran anggaran berpengaruh signifikan terhadap Kualitas sistem informasi Akuntansi Manajemen. Nilai beta unstandardized coefficient variabel kejelasan sasaran anggaran nilai positif yaitu 0,513 menunjukkan bahwa kejelasan sasaran anggaran berpengaruh positif terhadap Kualitas sistem informasi Akuntansi Manajemen.

Tabel 13 Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	122.586	3	40.862	13.454	.000 ^a
	Residual	97.187	32	3.037		
	Total	219.774	35			

Sumber: Data diolah tahun 2022 dengan SPSS 24

Berdasarkan hasil uji F model pertama pada tabel 13, maka nilai F sebesar 13.454 lebih besar dari nilai ftabel sebesar 2.91 dengan tingkat signifikansi 0,000 atau < 0,05 maka secara simultan variabel Kompetensi Aparatur, Komitmen Organisasi dan kejelasan sasaran anggaran berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Kualitas sistem informasi akuntansi manajemen dalam pengelolaan dana desa.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kompetensi Aparatur terhadap Kualitas sistem informasi Akuntansi manajemen dalam Pengelolaan Dana Desa

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa kompetensi aparatur desa berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi Akuntansi Manajemen dalam pengelolaan dana desa Di Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango. Hal ini ditandai dari hasil uji signifikansi parsial (uji-t) yang diperoleh yakni nilai thitung lebih besar dari pada nilai tabel (5.193 < 2.042) dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0.041 > 0,05. Berdasarkan fakta empiris melalui penyebaran kuesioner pada kantor desa dikecamatan kabila bone kabupaten bone bolango menunjukkan bahwa kompetensi aparat dari indikator dalam penafsiran/interpretasi sangat baik/sangat tinggi.

Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi aparatur pemerintah Desa Di Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango memberikan dampak terhadap Kualitas sistem Informasi Akuntansi Manajemen dalam pengelolaan dana desa. Apabila kompetensi aparatur sangat ketat maka akan mempengaruhi kualitas sistem Informasi Akuntansi Manajemen. Hasil penelitian ini mendukung Hasil penelitian Fathia et al., (2020), kompetensi aparatur adalah kemampuan seseorang atau individu, dalam suatu organisasi atau lembaga untuk melaksanakan fungsi atau kewenangannya untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Kompetensi Aparatur merupakan salah satu factor penting dalam menghasilkan laporan keuangan pemerintah, karena yang menjalankan SAP dan SPIP adalah sumber daya manusia. Sebaik apapun sistem dan peraturan yang dibuat tapi jika Kompetensi SDM yang menjalankan kurang memadai maka hasilnya tidak akan sesuai dengan apa yang diharapkan (Fathia et al., 2020). Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yani Sukriah Siregar (2019), Aulia (2018), menyimpulkan bahwa hasil penelitian menyatakan bahwa kompetensi Aparatur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi Kualitas Sistem informasi Akuntansi Manajemen dalam pengelolaan dana desa.

Dalam mengelola dana desa yang besar diperlukan aparatur yang memiliki kompetensi yang tinggi seperti pengetahuan, keterampilan, kemampuan, dan sikap yang sesuai dengan jabatan yang diembannya akan selalu terdorong untuk bekerja secara efektif, efisien, dan produktif (Suryani & Suprasto, 2021).

Pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Kualitas sistem informasi akuntansi manajemen dalam Pengelolaan Dana Desa

Implikasi dari Agency Theory yaitu pihak yang dipercaya dalam pengelolaan Kualitas Sistem Akuntansi Manajemen dalam Pengelolaan dana desa adalah aparatur desa. Aparatur desa yang memiliki komitmen organisasi yang tinggi akan mempertanggungjawabkan segala kegiatan yang dilakukannya dalam organisasi untuk mewujudkan pelayanan yang baik kepada publik dan dapat mencapai pengelolaan anggaran yang efektif, sehingga dengan tingginya komitmen organisasi, aparatur desa dapat selalu bertindak hati-hati dan memberikan dampak positif bagi desa. Komitmen organisasi merupakan suatu sikap ataupun kesiapan setiap individu yang berada di dalam sebuah organisasi/instansi pemerintahan dan tertarik dengan budaya, tujuan, dan sasaran organisasi sesuai visi dan misi, dimana individu tersebut tetap ingin berada dalam suatu organisasi tersebut (Rulyanti et al., 2018). Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa Komitmen Organisasi berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi Akuntansi Manajemen dalam pengelolaan dana desa dikecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango. Hal ini disimpulkan berdasarkan hasil uji signifikansi parsial (uji-t) yang diperoleh nilai thitung sebesar $2.952 < 2.042$ dengan nilai signifikansi sebesar $0.0253 > 0,05$. Berdasarkan fakta empiris melalui penyebaran kuesioner pada kantor desa dikecamatan kabila bone kabupaten bone bolango menunjukkan bahwa komitmen organisasi dari indikator dalam penafsiran/interpretasi sangat baik/sangat tinggi

Hasil dari Penelitian yang telah dilakukan sejalan dengan penelitian komitmen organisasi yang dilakukan oleh Aritonang, Nurmala, Widia (2021) Handayani & Setiawan (2019), Nurdin & Wijaya (2019), memberikan hasil penelitian yaitu komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap Kualitas sistem Informasi Akuntansi Manajemen dalam pengelolaan dana desa. Selain itu penelitian dari Maelani, Lestari, Taufik (2018), Maelani et al., (2018) menunjukkan bahwa komitmen berpengaruh terhadap Akuntansi Manajemen dalam pengelolaan keuangan desa karena aparatur desa yang memiliki komitmen terhadap organisasi akan mengupayakan kemampuannya untuk mewujudkan pencapaian dari tujuan organisasi dimana akuntabilitas termasuk di dalamnya Aparat desa yang merasa target anggaran sudah jelas akan lebih bertanggung jawab jika didukung dengan komitmen aparatur yang tinggi kepada organisasi (instansi).

Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Kualitas sistem informasi Akuntansi manajemen dalam Pengelolaan Dana Desa

Transparansi memberikan informasi keuangan yang terbuka dan jujur kepada masyarakat berdasarkan pertimbangan bahwa masyarakat memiliki hak untuk mengetahui secara terbuka dan menyeluruh atas pertanggungjawaban pemerintah dalam pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya dan ketaatan pada peraturan perundang-undangan. Kejelasan sasaran anggaran mengacu pada sejauh mana tujuan anggaran tersebut dinyatakan secara spesifik, jelas dan bisa dimengerti oleh pihak yang bertanggungjawab terhadap pencapaiannya. Agency Theory menjelaskan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi manajemen merupakan bentuk pertanggungjawaban kinerja atas dana yang diperoleh dengan demikian kejelasan sasaran sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa kejelasan sasaran Anggaran berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi Akuntansi Manajemen dalam pengelolaan dana desa Di Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Gorontalo. Hal ini disimpulkan berdasarkan hasil uji signifikansi parsial (uji-t) yang diperoleh nilai thitung sebesar $4.131 < 2.042$ dengan nilai signifikansi sebesar $0.004 > 0,05$. Berdasarkan fakta empiris melalui penyebaran kuesioner pada kantor desa dikecamatan kabila bone kabupaten bone bolango menunjukkan bahwa kejelasan sasaran dari indikator dalam penafsiran/interpretasi sangat baik/sangat tinggi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia (2017) dan menyimpulkan bahwa kejelasan sasaran anggaran berpengaruh positif pada Kualitas sistem akuntansi Manajemen dalam hal pengelolaan dana desa. Penelitian ini juga mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Arta & Rasmini (2019) menyimpulkan bahwa kejelasan sasaran anggaran berpengaruh positif pada sistem Informasi Akuntansi Dalam Pengelolaan dana desa. Sejalan dengan Nasition, (2021) kejelasan sasaran anggaran berpengaruh positif terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen.

Pengaruh Kompetensi Aparatur, Komitmen Organisasi Dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Dalam Pengelolaan Dana Desa

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa Kompetensi Aparatur, Komitmen Organisasi dan Kejelasan Sasaran Anggaran berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dalam Pengelolaan dana desa. Hal ini disimpulkan berdasarkan hasil uji signifikansi simultan (uji-F) yang diperoleh nilai Fhitung sebesar $13.454 > F_{tabel} 2.91$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Selain itu berdasarkan hasil koefisien determinasi (R^2) diketahui bahwa Kompetensi Aparatur, Komitmen Organisasi dan Kejelasan Sasaran Anggaran memiliki kontribusi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dalam Pengelolaan dana desa sebesar 71.6 %. Hal ini menunjukkan bahwa apabila Variable Kompetensi Aparatur (X_1), Komitmen organisasi (X_2), Kejelasan Sasaran Anggaran (X_3), dikelola dengan baik maka Pemerintah desa di wilayah kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango akan menghasilkan Kualitas sistem Informasi Manajemen dalam Pengelolaan dana desa sebagai mana yang diatur dalam (Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia 222/PMK.07/2020) tentang Pengelolaan Dana Desa dan Peraturan Menteri Desa Nomor 14 tahun 2020 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa. Desa diberikan wewenang oleh pemerintah pusat untuk mengatur dan mengelola sendiri kepentingan masyarakat dan pemerintahan desa, namun bukan berarti tidak ada peraturan yang harus digunakan dan ditaati untuk melaksanakan fungsinya sebagai pemerintah desa. Pemerintah desa diberikan acuan dan dasar pelaksanaan oleh pemerintah pusat untuk menjalankan kewajibannya mengelola dana desa. Tujuan dari adanya dana desa yaitu untuk meningkatkan pelayanan publik di desa, mengentaskan kemiskinan, memajukan perekonomian desa, mengatasi kesenjangan pembangunan antar desa, dan memperkuat masyarakat desa sebagai subjek pembangunan. Melalui dana desa, program dari pemerintah dapat lebih cepat tersampaikan kepada masyarakat sehingga tercapainya desa yang maju, kuat dan mandiri. Mewujudkan akuntabilitas dalam hal pengelolaan dana desa dan menumbuhkan kepercayaan publik terhadap kinerja keuangan pemerintah desa merupakan hal terpenting dalam mengelola keuangan pemerintah.

KESIMPULAN

1. Kompetensi Aparatur berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi Manajemen yaitu 0,692 menurut skala Guilford yang berarti data tersebut cukup reliabel. Hal ini menunjukkan bahwa Semakin tinggi tingkat pendidikan dari seorang pegawai maka semakin baik pekerjaan yang dilakukan, maka semakin tinggi pula kualitas sistem informasi akuntansi manajemen yang ada di Kecamatan kabila bone Kabupaten bone bolango.
2. Komitmen Organisasi memiliki nilai positif dengan 0,215 dengan kategori kurang reliabel menurut skala Guilford menunjukkan bahwa Komitmen Organisasi berpengaruh positif terhadap Kualitas sistem informasi Akuntansi Manajemen. Hal ini disebabkan adanya usaha keras untuk menyukseskan organisasi, kebanggaan bekerja pada organisasi, kesediaan menerima tugas demi organisasi, maka menunjukkan bahwa semakin tinggi komitmen organisasi maka semakin baik pula kualitas sistem informasi akuntansi manajemen.
3. Kejelasan sasaran anggaran memiliki nilai positif yaitu 0,513 menurut skala Guilford berarti data tersebut cukup reliabel menunjukkan bahwa kejelasan sasaran anggaran berpengaruh positif terhadap Kualitas sistem informasi Akuntansi Manajemen. Hal ini menunjukkan bahwa kejelasan sasaran anggaran seharusnya ditetapkan secara jelas dan spesifik dengan tujuan anggaran dapat dimengerti, sehingga kualitas sistem informasi akuntansi manajemen dibutuhkan untuk menunjang pengambilan keputusan untuk perencanaan dan program di desa.
4. Berdasarkan hasil uji F maka nilai Fhitung sebesar 13.454 lebih besar dari nilai f tabel sebesar 2.91 dengan tingkat signifikansi $0,000$ atau $< 0,05$ maka secara simultan variabel Kompetensi Aparatur, Komitmen Organisasi dan kejelasan sasaran anggaran berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Kualitas sistem informasi akuntansi manajemen dalam pengelolaan dana desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, K. P. (2019). Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
- Aditya, I. (2017). Pengaruh Komitmen Organisasi dan Budaya Organisasi Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (Studi Pada PT. Inti Bumi Prakasa). 4(1), 1–23.

- Andriani, Y. (2018). Analisis Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Dalam Perencanaan Dan Pengambilan Keputusan Pada Pt. Sucofindo 1–90. repositori.umsu.ac.id
- Aritonang, E. A., Sari, E. N., Astuty, W., Muhammadiyah, U., & Utara, S. (2021). Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Manajerial Dengan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Sebagai Intervening Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Meda n. 8(6), 1763–1779.
- AS, N. R. (2021). The influence of village employee competency, budget target clarity, and organizational commitment on financial performance of village governments with organizational culture as a moderation variables in kab. gowa (bontomarannu and pattallassang Districts).
- Astuti, S. I., Arso, S. P., & Wigati, P. A. (2015). Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan di RSUD Kota Semarang. Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan Di RSUD Kota Semarang, 3(1), 103–111.
- Dewi, P., & Julianto, I. P. (2020). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Keuangan Desa Dan Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Dana Desa. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 11(2), 281–292. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JAP/article/view/29296>
- Fathia, N., Tangjung, A. R., & Indrawati, N. (2020). Pengaruh penerapan sistem pengendalian internal pemerintah, pemanfaatan teknologi informasi, dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan dengan komitmen organisasi sebagai variabel moderating (studi kasus organisasi pemerintah da. pekbis jurnal, 12(1)
- Fitria, S. E., & Ariva, V. F. (2019). Analisis Faktor Kondisi Ekonomi, Tingkat Pendidikan Dan Kemampuan Berwirausaha Terhadap Kinerja Usaha Bagi Pengusaha Pindang Di Desa Cukanggenteng. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 18(3), 197–208. <https://doi.org/10.25124/jmi.v18i3.1732>
- Hakim, L. (2019). Prinsip-Prinsip Dasar Sistem Informasi Manajemen: Dilengkapi Teori Dasar Sistem Informasi Manajemen Pendidikan. In Timur Laut Aksara | ISBN : 978-602-53849-2-9 (Issue i). <http://repository.uinjambi.ac.id/390/1/final materi buku sim.pdf>
- Indonesia, U.-U. R. (2014). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6. ACM International Conference Proceeding Series, 18-April-2(1), 45–54. <https://doi.org/10.1145/2904081.2904088>
- Kasmini, K. L. S., & Dewi, N. A. W. T. (2021). Pengaruh Kompetensi, Komitmen Organisasi Pemerintah Desa dan Partisipasi Penganggaran terhadap Akuntabilitas dalam Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris pada Pemerintah Desa di Kabupaten Buleleng Barat). *Jurnal Akuntansi Profesi*, 12(2), 420. <https://doi.org/10.23887/jap.v12i2.36222>
- Luthfi, M. (2016). Pengaruh airport service quality terhadap airport experience dengan airport impression sebagai variabel intervening.
- Maharini, B. P. (2019). Analisis Perencanaan Pengelolaan Dana Desa (Studi Pada Dana Desa Tahun 2018 Di Desa Banguntapan, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul). *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 5(2), 132. <https://doi.org/10.26486/jramb.v5i2.1150>
- Maruhun, & Thatok Asmony. (2019). Menyibak Tabir Pengelolaan Dana Desa Dari Perspektif Habermas. *Akurasi: Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 63–75. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v1i1.5>
- Masruhin, A., & Kaukab, M. E. (2019). Pengaruh Kompetensi Aparatur, Komitmen Organisasi, Partisipasi Masyarakat, Dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Pada Perangkat Desa Di Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo). *Journal of Economic, Business and Engineering*, 1(1), 118–130.

- Mattoasi, Aziza, W., & Polutu, A. (2021). Application of Management Accounting Information in Improving the Effectiveness of Empowerment of Coastal Communities through Village Funds in Gorontalo Province. 6(9).
- Maulana, A. (2018). Pengaruh Pelatihan Terhadap kinerja aparatur pemerintahan gampong peurada kecamatan syiah kuala kota banda aceh. in journal of physical therapy science. universitas islam negeri ar-raniry darussalam – banda aceh.
- Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia. (2014). Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 113 Tahun 2014. Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia, 72(10), 1–13. <http://www.jdih.setjen.kemendagri.go.id/pm/Permendagri No.20 TH 2018+Lampiran.pdf>
- Merlan S. Uloli. (2021). Wabup Bone Bolango Ingatkan Pengelolaan Dana Desa Sesuai Kebutuhan Prioritas (RRI). rri.co.id/gorontalo.
- Muhammad Imam Taufik, Dini Martinda Lestari, P. M. (2018). Pengaruh Budaya Organisasi, Komitmen Organisasi, dan Kualitas Informasi Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (Studi Kasus pada Kantor Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Serang). *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 8(2), 10–27.
- Mustanti, L. F. (2018). Universitas Sumatera Utara Skripsi. Analisis Kesadahan Total Dan Alkalinitas Pada Air Bersih Sumur Bor Dengan Metode Titrimetri Di PT Sucofindo Daerah Provinsi Sumatera Utara, 44–48.
- Nasition, H. (2021). Pengaruh partisipasi anggaran dan kejelasan sasaran anggaran terhadap kinerja manajerial dengan karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen sebagai variabel moderating pada pt. perkebunan sumatera utara. *angewandte chemie international edition*, 6(11), 951–952., 10–27.
- Nuryadi, Tutu Dewi Asturi, Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). Dasar-Dasar Statistika Penelitian. http://lppm.mercubuana-yogya.ac.id/wp-content/uploads/2017/05/Buku-Ajar_Dasar-Dasar-Statistik-Penelitian.pdf
- Pemendagri. (2018). Pemendagri No 20 Tahun 2018.
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia 222/PMK.07/2020. (2020). Peraturan Menteri Keuangan (Permenkeu) No. 222/PMK.07/2020 Tentang Pengelolaan Dana Desa (p. 92).
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia. (2018). Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 108 Tahun 2017 Tentang Kompetensi Pemerintahan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Pither Tandi. (2018). Analisis Akuntabilitas Dana Desa Di Desa Saemba Kecamatan Mori Atas Kabupaten Morowali Utara. *Jurnal EKOMEN*, 18(2), 1689–1699.
- Purwati, A. (2018). Pengaruh ketidakpastian lingkungan dan desentralisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen(studi pada pt. industri telekomunikasi Indonesia Bandung). *Nuevos Sistemas de Comunicación e Información*, 2(1), 2013–2015.
- Puspasari, O. R., & Purnama, D. (2018). Implementasi Sistem Keuangan Desa dan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Desa di Kabupaten Kuningan. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 2(2), 145. <https://doi.org/10.33603/jka.v2i2.1719>
- Ra'is, D. U., & Rini, Y. T. (2018). Analisa Peran Partisipatif Dan Akuntabilitas Perencanaan Pembangunan Desa (Studi Kasus Desa Sumbergepoh Kecamatan Lawang Kabupaten Malang). *Reformasi*, 8(2), 143. <https://doi.org/10.33366/rfr.v8i2.1101>

- Rahmanto, Y. (2021). Rancang Bangun Sistem Informasi Manajemen Koperasi Menggunakan Metode Web Engineering. *Jdmsi*, 2(1), 24-30. <https://ejurnal.teknokrat.ac.id/index.php/JDMSI/article/view/987>
- Sidabalok, T. Y. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akuntabilitas Dana Desa Di Kecamatan Siantar Skripsi. Skripsi, 1-41.
- Sudjana, N. (2014). Metode Penelitian. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif (setiyawami (ed.)). Alfabeta, CV.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif (Setiyawami (ed.)). Alfabeta, CV.
- Suryani, N. M., & Suprasto, H. B. (2021). Kompetensi Aparatur Desa, Komitmen Organisasi, Kejelasan Sasaran Anggaran dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(8), 2011. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i08.p11>
- Undang-undang Republik Indonesia nomor 6 tahun 2016. (2016). undang-undang republik indonesia nomor 6 tahun 2016.
- Widiyarta, K., Herawati, N. T., & Atmadja, A. T. (2017). Pengaruh Kompetensi Aparatur, Budaya Organisasi, Whistleblowing Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Pada Pemerintah Desa Di Kabupaten Buleleng). *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2), 1-12.
- Yani Sukriah Siregar. (2019). Pengaruh Kompetensi Aparatur Daerah Dan Pemahaman Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada SKPD Kota Padangsidempuan. 1(1), 21-30.